

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar utama dalam mendorong perkembangan suatu bangsa, oleh karena itu, upaya dalam meningkatkan standar pendidikan terus menjadi persoalan penting bagi para tenaga pendidik dan pengambil kebijakan. Kemudian salah satu aspek penting yang berpengaruh dalam hal ini adalah manajemen siswa. Manajemen siswa mencakup beragam kebijakan, strategi, dan metode yang diterapkan untuk mendukung perkembangan akademik serta aktivitas non akademik para siswa. Manajemen siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif jika dilaksanakan secara efektif serta dapat menunjang tercapainya hasil pendidikan yang merata.³

Manajemen kesiswaan merupakan suatu sistem yang mengatasi segala permasalahan yang berkaitan dengan peserta didik di lembaga pendidikan. Dengan adanya manajemen kesiswaan diharapkan akan memberikan dampak terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.⁴ Jadi, manajemen kesiswaan memiliki pengaruh penting terhadap pembinaan siswa salah satunya terkait dengan kedisiplinan siswa.

³ Muhammad Hanafi and Imam Fauji, ‘Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Sistematis Meningkatkan Kualitas’, 02.01 (2025), pp. 385–402.

⁴ Badrus Sholeh and Riayatul Husnan, ‘Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa MTs Unggulan Nuris Jember’, *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2.1 (2020), pp. 63–74, doi:10.35719/jiemana.v2i1.22.

Kedisiplinan adalah sikap atau perilaku seseorang yang taat dan mengikuti aturan yang ada, yang dilakukan secara sadar yang timbul dari diri sendiri, dengan demikian terwujudnya ketertiban dan keteraturan dalam bertindak, dengan menyadari pentingnya kedisiplinan yang berasal dari diri sendiri, Peserta didik dapat mengimplementasikan perilaku dan sikap disiplin seperti ketertiban yang ada di sekolah, yang pada akhirnya akan dapat hasil belajar yang baik.⁵

Salah satu masalah yang harus dihadapi terkait kedisiplinan adalah terdapat banyak perilaku siswa yang tidak disiplin, dimana itu sering terjadi selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Di antaranya adalah terlambatnya siswa dalam masuk kelas sesudah jam istirahat, ketidaktaatan siswa pada tugas dan arahan dari guru, serta minimnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Masalah ini menunjukkan bahwa harus ada penerapan strategi manajemen kelas yang terorganisir dan menekankan pada keterlibatan bersama, agar siswa memiliki perilaku belajar yang lebih tertib dan konsisten.⁶

Sebagai tenaga pendidik diharuskan memiliki kemampuan akademik dalam pembelajarannya dan mempunyai kompetensi mendidik, mengarahkan, membimbing, sampai memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Guru BK (Bimbingan Konseling) memiliki peranan penting dan diharuskan untuk bisa memberikan kontribusi dalam

⁵ Suryandari, S., & Desiningrum, N. (2025). Pengaruh Kedisiplinan Peserta Didik terhadap hasil belajar IPAS. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 233-235.

⁶ Nurhatmi, J., Mamlu'ah, A. W., & Pramono, Y. (2025). Strategi Manajemen Kelas IV dalam Meningkatkan Kedisiplinan. *Journal on Teacher Education*, 6(3), 1-10.

menangani pelanggaran siswa. Dalam dunia pendidikan orang yang menerima ilmu pengetahuan adalah siswa melalui proses kegiatan belajar. Beragamnya bentuk budaya, komunitas, hingga cara hidup bersama menciptakan kepribadian siswa muncul berbeda-beda, artinya perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sosial siswa memperlihatkan perbedaan antara satu siswa dengan siswa yang lainnya.⁷

SMK Ma'arif 7 Kebumen merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di kecamatan Kutowinangun. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang mengutamakan keahlian dan pengetahuan di bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Sekolah ini menyelenggarakan berbagai macam keahlian yang dapat ditempuh oleh peserta didik, yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Sepeda Motor (TSM), dan Akuntansi (AKT). Letaknya yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh transportasi umum, membuat sekolah ini menjadi salah satu pilihan masyarakat dan calon peserta didik baru untuk menimba ilmu di sekolah terebut. Artinya bahwa lembaga pendidikan ini mempunyai komitmen untuk bisa menciptakan lulusan yang kompeten, terampil, dan siap berkompetisi di dunia industri maupun dunia usaha.

Pelaksanaan kedisiplinan siswa di SMK MA'ARIF 7 KEBUMEN sudah cukup baik, siswa diwajibkan hadir di sekolah tepat waktu yaitu

⁷ Muhammad Eki, Dewa Bagus Sanjaya, and I Wayan Landrawan, ‘Pengembangan Sikap Disiplin Siswa Dalam Rangka Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Di Smpn 1 Sukasada’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), pp. 1689–99.

pukul 07.00 pagi. Setiap pagi, para guru berdiri di gerbang sekolah untuk menyambut kedatangan siswa dengan bersalaman, yang menjadi bagian dari pembentukan karakter dan etika. Setelah itu kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan seperti biasa. Namun, pada hari jum'at, kegiatan diawali dengan melaksanakan rutinitas yaitu membaca surat yasin secara bersama-sama sebelum dimulainya proses pembelajaran.

Namun, masih terdapat berbagai perilaku siswa yang tidak disiplin seperti tidak masuk sekolah tanpa keterangan, pemakaian seragam yang tidak rapi, hingga keterlambatan hadir di sekolah. Fenomena ini menjadi persoalan penting yang dapat berdampak terhadap proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kedisiplinan di antaranya sebagian besar siswa berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang rendah. Banyak dari mereka yang menghadapi berbagai masalah, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah yang mempengaruhi motivasi dan sikap mereka terhadap pendidikan.

Pihak sekolah memberikan sanksi tegas terhadap siswa yang datang terlambat, penggunaan seragam yang tidak rapi, dan pelanggaran-pelanggaran lainnya. salah satunya dengan mewajibkan mereka berjemur di lapangan di bawah terik matahari selama beberapa waktu. Tujuan hukuman ini bukanlah bermaksud untuk memermalukan siswa, melainkan sebagai bentuk pembinaan supaya mereka memahami pentingnya kedisiplinan waktu.

Oleh karena itu, melalui hukuman seperti ini, diharapkan siswa bisa merasakan konsekuensi nyata dari perilaku yang tidak tertib. Sehingga muncul rasa penyesalan dan memiliki keinginan untuk memperbaiki diri.

Berdasarkan penjelasan di atas, manajemen kesiswaan di SMK MA'ARIF 7 telah menunjukkan peran aktif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui berbagai pendekatan yang terstruktur dan terarah. Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih dalam tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa serta faktor apa saja yang mempengaruhi di dalam manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan.

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dibahas tetap fokus dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Ma'arif 7 Kebumen.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Ma'arif 7 Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Ma'arif 7 Kebumen?
2. Bagaimana peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Ma'arif 7 Kebumen ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Ma'arif 7 Kebumen ?

D. Penegasan Istilah

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan sebagai upaya yang terstruktur dalam mengelola peserta didik, mulai sejak mereka diterima di sekolah, menjalani proses pendidikan, menyelesaikan pendidikan, hingga pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap satuan pendidikan. Dengan demikian, manajemen kesiswaan mencakup seluruh proses administrasi dan pembinaan siswa mulai dari tahap penerimaan hingga mereka menyelesaikan pendidikannya di sekolah tersebut. Adapun tujuan dari manajemen kesiswaan adalah untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi siswa secara maksimal.⁸ Dalam penelitian ini, manajemen kesiswaan di SMK Ma'arif 7 Kebumen mencakup perencanaan, pengorganisasian,

⁸ Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). *Manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 119-125.

pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan aspek internal dalam diri siswa yang berperan penting dalam memengaruhi keberhasilan belajar dan juga menciptakan susana pembelajaran yang tertib dan kodusif di sekolah. Siswa yang memiliki tingkat disiplin yang baik akan secara sukarela menaati aturan dan menghindari larangan tanpa perlu paksaan. Dengan demikian, kedisiplinan tumbuh sebagai bentuk kesadaran pribadi. Melalui penerapan aturan yang ditetapkan oleh sekolah, diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar, maka semakin optimal pula hasil belajar yang akan dicapai.⁹

3. Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan elemen yang sangat penting bagi lembaga pendidikan, karena tanpa kehadiran mereka, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung. Siswa dapat diartikan sebagai seseorang yang secara aktif berupaya mengembangkan potensi diri melalui pendidikan, baik formal maupun non formal

⁹ Wulandari, L. D., & Hapsari, S. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Pada Siswa SMA Negeri 4 Depok. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 5(2), 148-151

yang diselenggarakan secara sistematis.¹⁰ Dengan demikian, peserta didik adalah individu yang secara resmi terdaftar dalam suatu satuan lembaga pendidikan dan berperan penting sebagai subjek utama dalam proses pendidikan.

4. SMK Ma'arif 7 Kebumen

SMK Ma'arif 7 Kebumen adalah sekolah menengah kejuruan yang terletak di Kebumen, Jawa Tengah, dan menjadi lokasi penelitian ini. Sebagai sekolah swasta yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU Kebumen, SMK Ma'arif 7 Kebumen memiliki program manajemen kesiswaan yang berfokus pada pengembangan karakter dan kedisiplinan siswa. Dalam penelitian ini, SMK Ma'arif 7 Kebumen dijadikan objek untuk menganalisis bagaimana penerapan manajemen kesiswaan dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Ma'arif 7.
2. Menganalisis peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Ma'arif 7.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan yang berkaitan dengan

¹⁰ Muhammad Rifa'I, Manajemen Peserta Didik, cet pertama, (Medan: CV. Widya Puspita,2018),hal.2

peningkatan kedisiplinan siswa di SMK Ma'arif 7.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan, terutama mengenai peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan rekomendasi kepada pihak sekolah, khususnya bagian kesiswaan, dalam mengelola siswa secara lebih efektif untuk meningkatkan kedisiplinan.

b. Bagi Guru dan Wali Kelas

Memberikan wawasan tentang pentingnya kerja sama antara guru dan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi atau dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan dan kedisiplinan siswa.